

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Kajian terhadap Posisi Tokoh Perempuan dalam Novel Karya Pengarang Perempuan Angkatan 1970 sampai dengan Angkatan 2000 Berdasarkan Teori Feminis dan Pemanfaatan Hasilnya untuk Bahan Ajar Sastra di SMA/MA”**. Penelitian ini dilakukan karena dalam pengembangan bahan ajar sastra novel di sekolah cenderung kurang cocok dan tidak variatif sehingga timbul anggapan bahwa belajar sastra itu sulit.

Penelitian ini mengkaji posisi tokoh (tokoh perempuan utama) dalam novel karena tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita dan melalui tokoh akan didapati nilai-nilai pendidikan yang substansinya bersesuaian dengan pembangunan pendidikan karakter yang sedang digalakkan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Variabel pertama adalah sifat-sifat yang ditampilkan oleh tokoh utama perempuan dalam novel yang selama ini diasumsikan gerakan feminisme, yakni perempuan dapat berhasil mengatasi masalah dengan perjuangan yang menyadarkan keberadaan mereka dan pada akhirnya membentuk dirinya sebagai pribadi yang otonom, yaitu melalui tiga cara: 1) melalui pendidikan 2) melalui pekerjaan 3) melalui perlawanan. Selanjutnya ketiga cara itu kemandirian perempuan ditampilkan dengan indikator: (1) dapat mengatasi masalah (problem) hidupnya; (2) dapat mencapai cita-cita atau keinginannya; (3) dapat menampilkan karyanya di masyarakat atau kelompoknya; (4) dapat menentukan keputusan sendiri untuk hidupnya; (5) dapat mengambil kebijakan antar relasinya. Variabel kedua, kesesuaian novel dengan materi pembelajaran di SMA/MA. Variabel ketiga, dibuat bahan ajar.

Sumber data dari penelitian ini adalah novel karya pengarang angkatan 1970-1980 yaitu *Pada Sebuah Kapal* karya NH Dini, *Raumanen* karya Marianne Katoppo; angkatan 1980-1990 *Cinta Berkaleng Noda* karya Mira W, *Para Pencari Keadilan* karya Pipiet Senja, serta novel karya pengarang angkatan 2000 yaitu *Saman* karya Ayu Utami dan *Atas Singgasana* karya Abidah El Khalieqy.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik studi pustaka, teknik pencatatan, dan teknik analisis.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan prosedur pengkategorian pembacaan dan pencatatan terhadap subjek yang ditemukan, selanjutnya dipertimbangkan dengan kriteria bahan ajar kurikulum 2013.

Setelah data dianalisis, sebagian besar dari novel tersebut layak digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman dalam mengajar sastra di SMA/MA, dan ada pula beberapa novel yang tidak layak karena tidak semua memenuhi persyaratan kriteria bahan ajar, antara lain tidak sesuai dengan psikologi dan latar belakang budaya peserta didik.

Model bahan ajar novel berdasarkan analisis feminisme tersebut dapat disajikan dengan formula yang terdiri atas kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan evaluasi.